

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI WISATA KOTA
SAWAHLUNTO BERBENTUK VIDEO**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli
Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**RIZKI FERNANDO
NIM 2018/18026086**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto
Berbentuk Video

Nama : Rizki Fernando

BP/Nim : 2018/18026086

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

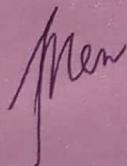
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2022
Disetujui oleh pembimbing,



Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19721224 200604 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rizki Fernando
BP/ Nim : 2018/18026086

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video

Padang, Januari 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.
2. Sekretaris : Dr. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "**Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Januari 2022

Saya yang menyatakan



Rizki Fernando

Nim. 18026086

ABSTRAK

Rizki Fernando. 2021. “Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video”. *Makalah*. Pro Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tahapan pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video; (2) kendala dan upaya dalam pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil pembahasan pada makalah ini, maka dapat diambil kesimpulan: (1) tahapan pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto terdiri dari: (a) tahap pra produksi, pada tahap ini ada beberapa proses yaitu, pengamatan terhadap objek, pembuatan script dan rancangan video, *treatment*, *storyboard*, persiapan peralatan, dan anggaran biaya. pada tahap ini penulis melakukan penelusuran informasi dengan melakukan observasi, wawancara ataupun studi pustaka; (b) tahap produksi yaitunya ada proses pengambilan video objek wisata, langsung ke objek wisata untuk melakukan *take* video dengan peralatan yang sudah di persiapkan, lalu proses perekaman suara yaang nantinya akan menjadi penjelasan dalam video; (c) *editing*, yaitunya proses mengedit video yang sudah di ambil sebelumnya, *editingnya* menggunakan aplikasi *adobe premiere pro CC 2015*, pada tahap ini meliputi proses penggabungan video, penambahan *sound*, penambahan teks dan lainnya; (d) *review* dan evaluasi yaitunya melihat kembali apakah video sudah bagus dan sesuai dengan yang diinginkan, jika ada kesalahan dan kekurangan maka akan di evaluasi untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan itu; (e) penggunaan, yaitunya penggunaan video yang sudah selesai sebagai salah satu sumber informasi bagi pengguna, penggunaan dengan cara penyebarluasan dengan melalui berbagai media sosial seperti, *whatsapp*, *youtube*, *facebook*, *instagram*, dan lainnya. (2) kendala dan upaya yang penulis hadapi dalam pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video: (a) kesulitan untuk mengetahui pengaturan kamera, upaya yang penulis lakukan yaitu mempelajari lagi cara pengaturan kamera serta juga bertanya kepada orang yang ahli penggunaan kamera; (b) pengambilan video yang kurang maksimal dan efektif, upaya yang penulis lakukan adalah dengan memaksimalkan lagi dalam proses pengambilan video, lebih banyak bertanya tentang objek wisata sehingga video yang diambil lebih efektif; (c) kelelahan, yang disebabkan oleh proses pembuatan video dalam waktu yang singkat, upaya yang penulis lakukan yaitu mengurangi aktivitas langsung di bawah terik matahari, membawa bekal dan air minum, dan menggunakan alat transportasi yang nyaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video”.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku pembimbing makalah tugas akhir dan penasehat akademik, (2) Dr. Ardoni, M.Si. selaku penguji I makalah tugas akhir, (3) Ena Noveria, M.Pd. selaku penguji II makalah tugas akhir, (4) Sisca Rahmalinda S.S., selaku staf umum dan kepegawaian di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto. (5) Fransisco Firdaus, Rido Pratama, Tri Haryadi, Siska Kumala Dewi, selaku *guide* di beberapa objek wisata Kota Sawahlunto. (6) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan. (7) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca.

Padang, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
1. Kajian Pustaka.....	5
a. Pengertian Informasi	5
b. Pengertian Paket Informasi	5
c. Jenis Paket Informasi	6
d. Fungsi Paket Informasi	7
2. Hakikat Pariwisata	8
3. Pengertian Video.....	9
4. Proses Pembuatan Video.....	10
5. Metodologi Penulisan	12
a. Jenis Penulisan	12
b. Objek Kajian	12
c. Teknik Pengumpulan Data.....	12
d. Tahapan Kerja	13
BAB II PEMBAHASAN	16
A. Tahapan Kerja Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video	16
1. Tahap Pra-Produksi.....	17
2. Tahap Produksi	19
3. Tahap Editing	20
4. Review dan Evaluasi.....	24
5. Penggunaan	25
B. Kendala dan Upaya dalam Proses Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto Berbentuk Video	25
1. Kendala dalam pembuatan paket informasi berbentuk video.....	25
2. Upaya mengatasi kendala dalam pembuatan paket informasi berbentuk video.....	26

BAB III PENUTUP	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengamatan Ke Objek Wisata <i>Puncak Cemara</i>	17
Gambar 2 Pengamatan Ke Objek Wisata <i>Gudang Ransum</i>	17
Gambar 3 Pengamatan Ke Objek Wisata <i>Taman Satwa Kandi</i>	18
Gambar 4 Masuk ke Aplikasi <i>Adobe PremiereS Pro CC 2015</i>	21
Gambar 5 Ambil Menu Proyek Baru Untuk Memulai Proses <i>Editing</i>	22
Gambar 6 Proses Input Video dan <i>Sound</i> yang Akan Di <i>Edit</i>	23
Gambar 7 Proses <i>Editing</i> Video.....	24
Gambar 8 proses akhir <i>editing</i>	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Storyboard</i>	19
---------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tahapan Kerja.....	14
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam melimpah ruah, mulai dari keanekaragaman hayati, sumber daya alam, sumber daya manusia yang jumlah sangat banyak seakan tanpa batas membuat Indonesia menjadi salah, satu destinasi wisata favorit dari wisatawan mancanegara. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen utama sektor pariwisata Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi pulau yang sebagian di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat terletak di Pulau Sumatera bagian Barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan ibukota Padang. Sumatera Barat memiliki pesona alam yang begitu luar biasa, seperti Sumatera Barat memiliki pantai-pantai yang indah banyak menarik wisatawan lokal maupun Internasional, tidak hanya pantai, Sumatera Barat juga memiliki beberapa gunung yang non aktif dan satu gunung aktif yaitu gunung Marapi, yang mana gunung-gunung tersebut dibuka untuk pendakian umum, sehingga juga banyak wisatawan yang juga sebagai pendaki gunung menjadikan Sumatera Barat sebagai tujuan wisatanya. Sumatera Barat adalah daerah dengan budaya dan adat istiadat Minangkabau. Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki keindahan alam yang mempesona, hingga Sumatera Barat dijuluki sebagai daerah

seribu wisata. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya wisata yang tersebar di setiap daerah Sumatera Barat.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki beragam objek wisata adalah Kota Sawahlunto. Kota Sawahlunto merupakan kota yang dijuluki kota wisata tambang yang berbudaya. Julukan itu didapat karena di kota ini terdapat bekas tambang batu bara peninggalan belanda atau kolonialisme. Hal ini dikarenakan Kota Sawahlunto pada zaman penjajahan dijadikan sala satu basis pemerintahan oleh Belanda. Kota Sawahlunto di anugerahi dengan terdapatnya Batu bara yang melimpah di tanah Sawahlunto.

Peninggalan-peninggalan bangunan bekas Belanda serta bekas tambang belanda inilah yang menjadi objek wisata Kota Sawahlunto yang bahkan dicatat sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 2019. Tidak hanya itu, Kota Sawahlunto juga memiliki bentang alam yang tidak kalah dengan daerah lainnya. Keindahan alam di Kota Sawahlunto dapat menjadi potensi wisata alam seperti air terjun sungai bikan di rantih dan puncak cemara di Kecamatan Lembah Segar. Selain memiliki potensi wisata alam dan bangunan-bangunan bersejarah, Kota Sawahlunto juga memiliki beragam kebudayaan serta kerajinan Khas Sawahlunto yang bisa dijadikan oleh-oleh dari Sawahlunto.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Sisca Rahmalinda S.S selaku staf umum dan kepegawaian di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto, mengatakan bahwa objek yang berada dibawah pengelolaan dari dinas tersebut ada beberapa buah yaitu, Puncak Cemara, Taman Satwa Kandi, Kelok 16 dan Area Camping Ground. Beberapa objek wisata

lainnya yang ada di Kota Sawahlunto dikelola oleh beberapa Instansi lain seperti Dinas Kebudayaan dan Permesiuman, UPTD-UPTD, dan ada yang dikelola oleh Pemerintah desa masing-masing, hal ini disebabkan karena latar belakang sejarah objek wisata tersebut dan kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota. Menurut ibu Sisca Rahmalinda Keadaan pariwisata di Kota Sawahlunto saat ini sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, banyak objek wisata yang ditutup dikarenakan kebijakan Pemerintah untuk menekan pertumbuhan kasus. Setelah Pandemi COVID-19 mulai turun kasusnya maka perlahan objek wisata kembali dibuka, dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal membuat objek wisata tentu tidak dapat maksimal untuk di kunjungi wisatawan.

Salah satu bentuk usaha dalam mengekspos wisata-wisata yang ada di Kota Sawahlunto, pembuatan paket informasi berbentuk video diharapkan bisa menjadi salah satu solusi untuk menyebarluaskan informasi mengenai wisata-wisata yang ada di Kota Sawahlunto, sehingga memudahkan wisatawan mengakses dan menelusuri informasi mengenai wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi pustakawan sebagai agent of change yaitu dengan menyediakan dan menyebarkan informasi kepada pengguna. Pengemasan sebuah informasi juga bisa menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dari seorang pustakawan. Pembuatan paket informasi sebagai suatu produk memiliki manfaat yaitu memudahkan pengguna mencari informasi tentang suatu subjek dengan data yang diberikan rinci dan akurat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat makalah tugas akhir ini dengan judul

“Pembuatan Paket Informasi Wisata Kota Sawahlunto berbentuk Video”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pembuatan paket informasi wisata Kota Sawahlunto berbentuk video? (2) Apa saja kendala dan upaya dalam pembuatan paket informasi wisata Kota Sawahlunto berbentuk video.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah tugas akhir ini adalah mendeskripsikan: (1) tahapan pembuatan paket informasi wisata Kota Sawahlunto berbentuk video; (2) kendala dan upaya dalam pembuatan paket informasi wisata Kota Sawahlunto berbentuk video.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan makalah tugas akhir ini adalah (1) bagi penulis, ini adalah langkah awal penulisan untuk melakukan penelitian sederhana serta menambah wawasan yang baru, serta penulis dapat menemukan informasi dan mengemasnya dalam bentuk video; (2) bagi pembaca dan pendengar, sebagai bahan rujukan berbentuk video yang menambah wawasan mengenai informasi wisata di Kota Sawahlunto, dan juga sebagai media promosi wisata bagi Kota Sawahlunto

1. Kajian Pustaka

a. Pengertian Informasi

Menurut Kadir (dalam Rudy dan dkk, 2016:32) Informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan orang yang memanfaatkan data tersebut. Menurut Ladjamudin (dalam Rudy dkk, 2016:33) berpendapat bahwa Informasi adalah data yang telah diolah kedalam bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil kebijakan masa kinimaupun masa yang akan datang.

Menurut Rahma (2018:2) Informasi ialah data yang bermanfaat serta berarti bagi penggunanya. Menurut Jogiyanto (dalam Tommy, 2019) Informasi merupakan hal yang didapatkan dari pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang nyata untuk digunakan dalam pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Informasi adalah sebuah data yang diproses dan diolah sehingga menjadi suatu yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan pengguna untuk mengambil sebuah keputusan. Setelah data diolah dan diproses sedemikian rupa barulah data tersebut dapat menjadi sebuah informasi bagi pengguna yang berguna baginya untuk pembuatan suatu keputusan serta menambah pengetahunnya.

b. Pengertian Paket Informasi

Menurut Alan (dalam Rika, 2014) Paket informasi adalah pendekatan untuk membantu diri sendiri. Pendekatan ini menekankan pada permasalahan bahwa layanan informasi ialah memilih informasi yang sesuai dan

memproses ulang informasi dalam sebuah bentuk yang benar-benar dapat dimengerti. Sebagai pendekatan, paket informasi juga dapat mengemas dan merancang semua informasi dalam sebuah media yang tepat bagi pengguna, sehingga mengkombinasikan dua konsep yang melekat dalam istilah pengemasan (memproses ulang dan mengemas). Menurut Webster (dalam Rika, 2014) menyatakan bahwa “*repackaging is to package again in or as in a better or more attractive package* [pengemasan ulang adalah mengemas lagi dalam atau seperti dalam paket yang lebih baik atau lebih menarik]”. Menurut Sari (2019) paket informasi merupakan sebuah sumber referensi berupa suatu informasi yang utuh dan pengumpulan dengan pengumpulan dan penggabungan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa paket informasi adalah upaya mengemas kembali suatu paketyang lebih baik dan lebih menarik lagi. Paket informasi atau kemas ulang informasi dilakukan untuk memudahkan pengguna mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya sehingga pengguna tidak kesulitan mencari ditengah banyaknya informasi yang tersedia.

c. Jenis Paket Informasi

Menurut Mulida (2016:1-11) kemasan informasi dapat berupa: (1) media cetak seperti; brosur, folder, petunjuk teknis, poster, buku, warta, dan buku panduan. (2) media elektronik, seperti; CD, VCD, DVD, dan internet.

Menurut Abdul (Junnaida, 2016:6-7) sumber informasi terbagi menjadi 4, sebagai berikut; (1) sumber primer merupakan laporan asli penelitian tentang ilmiah dan laporan hasil penelitian, (2) sumber informasi sekunder merupakan segala jenis ringkasan sumber primer, dan merupakan alat bantu

menemukan sumber primer seperti ensiklopedia, kamus, bibliografi, kumpulan indeks, kumpulan abstrak, sumber biografi dan katalog perpustakaan, (3) sumber tersier merupakan ringkasan sumber sekunder seperti indeks abstrak, bibliografi dari bibliografi yang diterbitkan dalam bentuk majalah, dan (4) sumber referensi merupakan terbitan khusus yang direncanakan dan ditulis dengan maksud untuk berkonsultasi mengenai suatu hal atau informasi tertentu dan disusun secara alfabetis, kronologis atau menggunakan indeks rinci.” Menurut Yusup (2019) sumber-sumber informasi banyak jenisnya seperti buku, majalah, surat kabar, film, disket, mikrofilm, laporan hasil penelitian, prosiding, mikrofilm, dan media perekam lainnya yang waktu sekarang sudah maju perkembangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis paket informasi adalah media cetak, media elektronik dan pangkalan data, dan juga terbagi atas sumber primer, sekunder, dan tersier.

d. Fungsi Paket Informasi

Menurut Mulida (2016:1-11) fungsi paket informasi adalah: (1) memudahkan pengguna dalam memilih informasi, (2) menghemat waktu, tenaga, dan biaya, (3) sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat, (4) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian, menyediakan informasi secara cepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi suatu paket informasi adalah untuk memudahkan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan cepat dan tepat tanpa membuang banyak waktu, tenaga, dan biaya.

2. Hakikat Pariwisata

a. Pengertian Wisata

Menurut Youti (2015) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Menurut Mappi (dalam Asriandy, 2016) wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal disuatu tempat tujuan. Menurut WTO (dalam Aslah, 2017) wisata adalah suatu kegiatan perjalanan ke suatu tempat atau suatu destinasi dengan tujuan rekreasi, mengetahui keunikan dari suatu objek wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu singkat menurut pribadi atau kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ke suatu tempat untuk berekreasi dan bersenang-senang.

b. Objek Wisata

Menurut Fandeli (2016) Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Menurut WTO (dalam Aslah, 2017) objek wisata adalah tempat rekreasi yang merupakan tempat tujuan wisata utama bagi wisatawan. Jadi, objek wisata adalah suatu tempat baik itu keadaan alam ataupun ciptaan manusia yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

3. Pengertian Video

Menurut Eldarni (2014:2) video merupakan teknologi menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak. Video juga dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu.

Menurut Gindari (2016:230) video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video biasanya juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan frame rate dengan satu fps.

Menurut Ari (2018:3) video adalah format berbahan dasar pita magnetik yang digunakan untuk keperluan profesional seperti stasiun televisi maupun keperluan pribadi. Jadi dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan

bahwa video itu adalah sebuah teknologi yang dapat menangkap, merekam, mentransmisikan, mengolah serta memproses gambar-gambar bergerak yang dapat menjadi suatu informasi bagi yang membutuhkan.

4. Proses Pembuatan Video

Menurut Hidayati (2010:33-36) tahap pembuatan video yaitu: (a) membuat rancangan video yang meliputi pembuatan *script*, *storyboard*, dan anggaran biaya yang digunakan; (b) melakukan pengambilan video dilokasi yang telah di tentukan dengan proses *capturing*; (c) melakukan proses *editing* terhadap video, suara, serta pemberian teks dan lainnya; (d) mengimplementasikan hasil daripembuatan video yang telah dibuat dalam bentuk VCD (*video compact disk*).

Menurut Asyhar, (2012) menjelaskan bahwa proses pembuatan media pembelajaran audio-visual adalah secara umum ada tiga yaitu, praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap praproduksi dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap objek, lalu melakukan penulisan materi sebagai pedoman dalam tahap berikutnya. Tahap kedua adalah adalah tahap produksi. Pada tahap ini seluruh tahapan yang dibutuhkan dalam pembuatan video termasuk *editing*. Setelah produksi dilakukan tahap pasca produksi pada tahap ini dilakukan evaluasi dan pemanfaatan video.

Menurut Widaghprasana (2013:4) proses pembuatan video sebagai berikut: a) pra-produksi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahapan penting karena tahapan ini semua langkah-langkah perencanaan untuk produksi video dilakukan. Yang harus dilakukan dalam tahapan pra-produksi yaitu: (1) pencarian dan penemuan ide

yaitu tema produksi; (2) pembuatan sinopsis; (3) *treatment*, memberikan gambaran deskriptif dari tema-tema yang akan di videokan; (4) *storyboard*, digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian peristiwa yang akan direkam dalam video; (5) *shooting script*, digunakan sebagai panduan produksi ketika di lapangan; (6) perencanaan produksi, merupakan tahap untuk merencanakan semua kebutuhan yang akan dilakukan pada saat produksi video; (7) persiapan produksi, kemudian tahap selanjutnya adalah b) produksi, tahapan produksi video merupakan tahap untuk merealisasikan semua langkah yang ada di tahap pra-produksi; c) pascaproduksi, merupakan tahapan akhir dalam produksi video sebelum video siap disajikan dan didistribusikan. Dalam proses pascaproduksi ini diperlukan *software editing* video dan perangkat yang memadai untuk melakukan proses *editing* video.

Menurut Maryati dan Purnama (2013) proses pembuatan video (a) perancangan produksi, (b) pengambilan gambar (*shooting*), (c) *capturing*, (d) penambahan audio digital berupa *sound* dan *dubbing* serta penambahan video digital, (e) proses *editing*, (f) *rendering*.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa proses pembuatan video melalui beberapa tahap-tahap yaitu: (a) tahap pra-produksi yaitu, pengamatan, pembuatan *script*, *treatment*, *storyboard*, persiapan peralatan serta penganggaran biaya yang akan digunakan; (b) tahap produksi, yaitu seluruh proses pembuatan video, mulai dari pengamatan situasi dan kondisi, lalu *take* video, serta perekaman suara; (c) *editing*, yaitu proses mengolah video seperti menggabungkan video, menambahkan sound, menambahkan teks dan lain sebagainya dalam proses

pengeditan video menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro CC 2015* yang ada pada laptop; (d) tahap evaluasi yaitu mengetahui kekurangan yang ada pada video lalu memperbaiki kekurangan tersebut; (e) penggunaan adalah menyebarluaskan video guna menjadi informasi melalui media sosial seperti, *whattshap*, *instagram*, *youtube*, *facebook*, dan lain sebagainya.

5. Metodologi Penulisan

a. Jenis Penulisan

Dalam penulisan makalah tugas akhir ini, penulis menggunakan jenis penulisan dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan hasil suatu penelitian tetapi tidak untuk kesimpulan yang luas.

b. Objek Kajian

Objek kajian dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah pembuatan Paket Informasi berbentuk Video Wisata di Kota Sawahlunto.

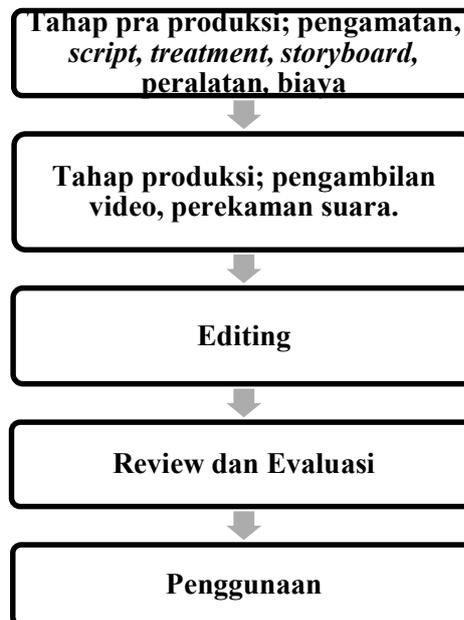
c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu: (1) Observasi, pengumpulan data dilakukan dengan meninjau langsung ke setiap wisata-wisata yang ada di Kota Sawahlunto. Penulis melakukan pengamatan dengan mengadakan pencarian dan pencatatan data yang berkaitan dengan objek makalah. (2) Wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara. Penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut dengan bebas dan terbuka. (3) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data

dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa literatur. Penulis akan menelusuri bacaan-bacaan yang terkait dengan penulisan tugas akhir ini.

d. Tahapan Kerja

Tahapan kerja ini menjelaskan tahapan proses yang dilakukan dalam penulisan makalah tugas akhir. Tahapan kerja dalam pembuatan Paket Informasi berbentuk video yaitu: (1) Perencanaan/persiapan, pada tahap ini penulis mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembuatan Paket Informasi berbentuk video; (2) mengumpulkan data, pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara bersama wisatawan dan pihak pengelola objek wisata di Kota Sawahlunto dan studi pustaka dengan cara membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan penulisan dan pembuatan produk tugas akhir; (3) Pengolahan data, pada tahap ini data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah. Data yang didapat berupa video, lalu video tersebut diproses dengan cara *editing* menggunakan semacam aplikasi yang ada di perangkat laptop, membuang yang tidak perlu, menata video secara sistematis, dan membuat video semenarik mungkin. (4) Penyajian video, pada tahap ini setelah video di edit semenarik mungkin, selanjutnya video akan disajikan dalam proses akhir. Berikut proses tahapan pembuatan paket informasi berupa video;



Bagan 1

Tahapan kerja pembuatan video paket informasi

Bagan di atas merupakan bagan yang menunjukkan proses pembuatan paket informasi wisata Kota Sawahlunto berbentuk video, penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut: (a) tahapan pra produksi meliputi pengamatan ke lokasi objek wisata untuk mengetahui situasi dan kondisi objek wisata, pembuatan *script* video, *treatment*, *storyboard*, , peralatan dan anggaran biaya (b) tahap produksi, proses *take* video, perekaman suara (c) *editing* yaitunya proses penggabungan video, penambahan suara, penambahan teks, serta proses menjadikan video semenarik mungkin (d) *review* dan evaluasi yaitunya melihat dan meninjau kembali video yang telah selesai di edit apakah ada yang kurang atau ada yang salah, jika ada maka diperbaiki kembali dimana salahnya (e) penggunaan adalah penyebarluasan video yang telah di *review* dan evaluasi ke berbagai media sosial seperti, *whatsapp*, *instagram*, *youtube*, *facebook* dan

lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.